

BAB V

PENUTUP

Seniman berkarya lukis dari pengalamannya. Pengalaman adalah dasar yang membentuk individu, terutama pengalaman dengan kesan yang kuat dan mengancam kelangsungan kehidupan. Trauma, contohnya. Pengalaman yang kuat ini kemudian mendapatkan mekanisme perlindungan dari diri sendiri agar tidak mudah terpicu dan mengancam, yakni sebagai penyakit mental. Bagi beberapa orang, terdapat alasan, hubungan, dan kesinambungan antara kreativitas atau dorongan berkarya dengan penyakit mental. Karena hubungan inilah, banyak gejala penyakit mental yang sebenarnya tidak jauh dari visi atau imajinasi seniman. Psikoanalisis seniman tercermin lewat karyanya. Terutama seniman dengan gejala psikosis.

Penyakit mental menjadi tekanan yang secara naluriah membutuhkan penyaluran. Telah banyak seniman lukis yang berkarya dengan penyakit mental sebagai idenya. Bahkan membangun seluruh perjalanan berkeseniannya berdasarkan ide-ide dari pengalaman penyakit mentalnya. Mereka mengangkat penyakit mental sebagai ide, baik secara sadar dan tematik, maupun hanya karena kebutuhan pelegaian.

Seluruh karya seni dapat bersifat autobiografis, karena merupakan cerminan dari berbagai faktor yang membentuk si seniman itu sendiri.

Lewat karya lukis, konflik internal dalam kehidupan seseorang yang biasanya dibungkus rapat, menjadi isu yang dapat didiskusikan. Selain penyakit mental yang masih tabu dan sedang marak upaya destigmatisasinya, aib dan isu-isu di ranah tabu juga banyak didiskusikan lewat seni. SARA, kekerasan seksual, kegagalan berumah tangga, dan sebagainya. Lukisan menjadi salah satu media pembebasan bagi nilai-nilai konvensional. Pengemasan ide dan gagasan secara kreatif melalui nilai-nilai estetika, memberikan pandangan dan pengalaman baru bagi audiens. Pengalaman ini kemudian memantik diskusi dan dalam pengerjaannya, karya yang dirasa berhasil dan maksimal dalam pengerjaan adalah “*Negasi Mens Sana In Corpore Sano*,” dan “*Bipolar Frenzy*,”. Selain memiliki respons positif dari aspek estetika maupun ide yang disampaikan, karya ini paling berbicara bagi penulis. Transformasi gagasan ke dalam

citraan, penggarapan secara teknis, hingga hasil akhir pengemasan karya dalam pigura, semuanya memuaskan meski tidak sempurna.

Karya yang paling butuh pengkajian ulang dan bisa lebih digarap menurut penulis adalah “Drama,” dan “Depresi dan Delusi no. 1,”. Dalam karya “Drama,” gagasan serta visualisasi keseharian penyakit mental tidak tercapai dan terlalu berbayang. Proses yang ditempuh tidak sepadan dengan hasil akhirnya. Terlebih, tidak terasa tepat dalam idenya. Sementara dalam karya “Depresi dan Delusi no. 1,” aspek estetis terasa minim diperhatikan. Karya tidak harus indah, tapi harus menarik. Namun, karya ini tidak terasa indah ataupun menarik. Bahkan terasa seperti buatan amatir atau hanya sebatas karya studi teknik.

Karya-karya Tugas Akhir ini dikerjakan dengan citraan dan gagasan pribadi penulis, sesuai konsep yang direncanakan. Dalam pembuatannya, kesulitan dan permasalahan yang dialami penulis adalah manajemen waktu, penjagaan kondisi dan pengkondisian produktivitas, serta ketidakpercayaan diri. Penulis tidak mampu membagi waktu dengan baik. Waktu dan tenaga yang minim pun, apabila didayagunakan dengan maksimal, akan memberikan hasil yang terbaik. Padahal penulis paham bahwa penulis memiliki waktu dan tenaga yang lebih sedikit daripada mahasiswa lainnya. Hal ini sangat menghambat produktivitas dalam pengerjaan laporan dan karya Tugas Akhir. Dari aspek psikologis, penulis sangat tidak percaya diri sehingga terlalu banyak mengkaji ide, desain, maupun referensi, hingga akhirnya tidak memulai berkarya atau terjebak dalam pemikiran sendiri. Gagal adalah resiko dari semua orang yang melakukan. Segala pertimbangan, sekalipun minim prosentase kegagalan, tetap memiliki kemungkinan untuk gagal. Padahal, keberhasilan karya seni sangat subjektif dan kontekstual.

Melalui karya yang diciptakan pada Tugas Akhir ini, penulis ingin membagikan terjemahan pribadi atas pengalaman penyakit mental ke dalam lukisan. Menggunakan warna-warna dengan intensitas kuat yang mengganggu, serta bentuk-bentuk ganjil yang tidak masuk akal. Dari karya-karya tersebut, diharapkan audiens dapat ikut merasakan pengalaman penyakit mental. Sehingga pengalaman estetis yang didapatkan dari melihat karya-karya penulis dapat menjadi upaya destigmatisasi

terhadap ODMK (Orang dengan Masalah Kesehatan Mental) atau orang-orang yang bermasalah dengan kehidupan dan memiliki konflik internal.

Seluruh karya lukis dan laporan Tugas Akhir ini memiliki kekurangan. Tidak sempurna dan dapat ditingkatkan. Penulis sangat menerima diskusi, kritik, dan saran agar dapat lebih baik lagi di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bahari, Nooryan, *Kritis Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Halgin, Richard P. G. dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal. Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Edisi 6, Buku 1, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Kaufman, James C., *Two. Creativity and Mental Illness*, United Kingdom: Cambridge U House, 2014.
- Licht, Fred, *Goya: The Origins of the Modern Temper in Art*. New York: Harper & Row, Icon Editions. 1983.
- Madijono, Sapto, *Mengenal Seni Rupa Murni*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- W. Rosari, Renati, *Kamus Seni Budaya*, Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2013.
- Wright, Astri, "Self-taught against the grain: three artists and a writer" p. 20, Flaudette May Datuin, Ed., *Women Imaging Women: Home, Body, Memory*. Conference Proceedings, Manila: University of the Philippines Department of Art Studies, the Ford Foundation Manila, and the Cultural Center of the Philippines, 1999, pp.118-154.
- W.S., Nunung, "Karya adalah Suatu Pengalaman Batin", p. 193-198, 2006, Dalam Sulebar M. Soekarman (Ed.). *Seni Abstrak Indonesia: Renungan, Perjalanan, dan Manifestasi Spiritual*, Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia, 2008.

Kamus:

<https://kbbi.web.id/memoar> , diakses penulis pada tanggal 20 Januari 2020, jam 15.06 WIB

Website:

<https://anohaaogallery.com/artists/arthur-brouthers/>, diakses pada 2 April 2020, pukul 11.42 WIB

<https://www.bbc.com/news/10154775>, diakses penulis pada tanggal 20 Desember 2019, jam 20.04WIB

<https://www.bbc.co.uk/programmes/articles/5BNv7H97g3SpczrK56dHngF/jackson-pollocks-forgotten-bleak-masterpieces-the-30-year-wait-for-black-pourings-exhibition>, diakses penulis pada 30 November 2020, jam 21:29 WIB

<https://www.dailyartmagazine.com/artists-who-suffered-mental-illness/>, diakses penulis pada tanggal 20 Desember 2019, jam 20.15WIB

https://en.wikipedia.org/wiki/The_Harlequin%27s_Carnival, diakses pada 20 Juni 2020, pukul 08.09 WIB

https://en.wikipedia.org/wiki/Psychedelic_art, diakses pada 29 Mei 2020, pukul 15.37 WIB

https://en.wikipedia.org/wiki/Saturn_Devouring_His_Son, diakses pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 18.06 WIB

<https://indoartnow.com/exhibitions/a-solo-exhibition-of-ay-tjoe-christine>, diakses pada 2 April 2020, pukul 12.15 WIB

<https://www.jackson-pollock.com/biography.html>, diakses penulis pada 30 November 2020, jam 20.38 WIB

<https://medium.com/the-marketing-creative/a-guide-to-the-types-of-textures-in-visual-design-c7316f91b634>, diakses pada 21 Desember 2020, pukul 09.12 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/12/11/09084671/dipikir-di-jakarta-enggak-banyak-orang-gangguan-jiwa-bertambah-tiap-tahun>, diakses penulis pada tanggal 27 Desember 2019, jam 7.11WIB

- <https://metro.tempo.co/read/1109126/penderita-gangguan-jiwa-terus-bertambah-di-jakarta-ini-sebabnya/full&view=ok>, diakses penulis pada tanggal 27 Desember 2019, jam 7.09 WIB
- <https://www.mutualart.com/Artwork/Pusaran/8C05D30F88028999>, diakses pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 18.06 WIB
- <http://news.unair.ac.id/2019/10/10/paradigma-kesehatan-mental/>, diakses penulis pada tanggal 27 Desember 2019, jam 7.11 WIB
- <https://observer.com/2015/07/a-master-of-reinvention-what-artists-can-learn-from-joan-miro-today/>, diakses penulis pada 30 November 2020, jam 21.18 WIB
- <https://www.persi.or.id/78-berita/berita-persi/1152-kesadaran-kesehatan-mental-meningkat-pasien-rsj-tampan-bertambah>, diakses penulis pada tanggal 27 Desember 2019, jam 7.12 WIB
- <https://www.sehatq.com/forum/mengapa-semakin-banyak-jenis-gangguan-jiwa-langka-apa-yang-menyebabkan-semakin-banyak-yang-menderita-penyakit-kejiwaan>, diakses penulis pada tanggal 27 Desember 2019, jam 7.15 WIB
- <https://www.theupcoming.co.uk/2018/02/11/if-all-art-is-autobiographical-how-should-we-approach-it/>, diakses penulis pada tanggal 29 November 2020, jam 14:47 WIB
- <http://www.visual-arts-cork.com/history-of-art/new-york-school.htm>, diakses penulis pada 30 November 2020, jam 21.18 WIB